

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lateks merupakan bahan baku utama yang memiliki peran strategis dalam industri karet alam, khususnya pada pabrik pengolahan yang bergantung pada kesinambungan pasokan untuk menjaga stabilitas produksi dan mutu produk akhir. Ketersediaan lateks yang tepat waktu, berkualitas, serta sesuai spesifikasi teknis menjadi prasyarat utama dalam menjaga efisiensi operasional dan pencapaian standar mutu perusahaan. Dalam konteks industri perkebunan karet, lateks tidak hanya dipandang sebagai input produksi, tetapi juga sebagai aset operasional strategis yang menentukan daya saing perusahaan di tengah dinamika pasar global dan tuntutan kualitas yang semakin ketat (Tarwiyah *et al.*, 2023). Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola pengadaan lateks secara efektif berpotensi menurunkan efisiensi biaya, mengganggu stabilitas produksi, serta melemahkan posisi kompetitif perusahaan.

Secara karakteristik, lateks termasuk bahan baku yang mudah rusak (*perishable*) dan sangat sensitif terhadap faktor waktu, suhu, serta perlakuan selama proses pengadaan dan penanganan awal. Keterlambatan distribusi dari kebun ke pabrik maupun kesalahan dalam proses penimbangan dan penyimpanan sementara dapat menyebabkan penurunan kadar karet kering (KKK), peningkatan kontaminasi, serta ketidaksesuaian spesifikasi mutu yang berdampak langsung pada kualitas produk karet olahan (Resmaini *et al.*, 2024). Karakteristik tersebut menjadikan pengadaan lateks sebagai proses dengan tingkat risiko operasional yang tinggi dan membutuhkan sistem pengendalian yang lebih ketat dibandingkan bahan baku manufaktur non-*perishable*.

Dalam perspektif tata kelola perusahaan, pengadaan bahan baku merupakan bagian integral dari sistem pengendalian internal yang berfungsi memastikan keandalan informasi, efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Ketidaktepatan data timbang, keterlambatan pencatatan, maupun lemahnya pemisahan fungsi dalam proses penerimaan bahan baku dapat menimbulkan kesalahan pencatatan persediaan, ketidaktepatan perhitungan biaya produksi, hingga potensi kerugian finansial (Florensa *et al.*, 2024). Oleh karena itu, efektivitas pengendalian internal pada proses pengadaan lateks menjadi faktor krusial dalam menjaga akuntabilitas dan keberlanjutan operasional perusahaan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu, ditemukan indikasi bahwa proses pengadaan lateks masih menghadapi beberapa kendala operasional. Proses pencatatan hasil penimbangan sebagian masih dilakukan secara manual, sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan pelaporan dan ketidaksinkronan data antara unit kebun dan pihak pabrik. Selain itu, dokumentasi terkait evaluasi risiko dan pemantauan berkala terhadap proses pengadaan belum tersusun secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi kesenjangan antara prosedur yang seharusnya diterapkan dengan praktik aktual di lapangan.

Dalam praktiknya, proses pengadaan lateks di banyak pabrik karet masih dihadapkan pada berbagai permasalahan operasional yang bersifat teknis maupun administratif. Permasalahan yang umum terjadi meliputi keterlambatan pasokan lateks dari unit kebun, ketidaksesuaian antara data timbang dengan kondisi fisik bahan baku, serta dominannya proses pencatatan

manual yang rentan terhadap kesalahan pencatatan dan manipulasi data (Didi *et al.*, 2024). Selain itu, lemahnya koordinasi antarunit khususnya antara kebun, bagian pengadaan, dan bagian produksi seringkali menyebabkan informasi yang tidak sinkron, keterlambatan penyampaian data, serta pengambilan keputusan operasional yang kurang akurat (Darno *et al.*, 2024). Permasalahan tersebut mencerminkan adanya kelemahan dalam mekanisme pengendalian internal yang seharusnya mampu mengintegrasikan seluruh aktivitas pengadaan secara sistematis.

Permasalahan operasional dalam pengadaan lateks tersebut mencerminkan adanya risiko operasional yang signifikan, mulai dari risiko keterlambatan produksi, penurunan kualitas produk, hingga potensi terjadinya kecurangan (*fraud*) dan inefisiensi biaya. Risiko ini tidak hanya berdampak pada kinerja operasional jangka pendek, tetapi juga dapat memengaruhi keberlanjutan usaha dan kepercayaan pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, penerapan mekanisme pengendalian internal yang efektif menjadi sangat penting untuk meminimalkan risiko operasional, memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang ditetapkan, serta menjamin bahwa proses pengadaan lateks berjalan selaras dengan tujuan strategis perusahaan (Abdullah & Zulfa, 2024).

Kerangka COSO *Internal Control Framework* banyak digunakan dalam penelitian akademik dan praktik bisnis sebagai acuan evaluasi pengendalian internal karena menyediakan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Kerangka ini mencakup lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal berbasis COSO mampu meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan dan proses pembelian bahan baku, serta memperkuat keandalan sistem informasi dan kepatuhan terhadap prosedur operasional (Caesar & Sulistyowati, 2025; H. Syahara *et al.*, 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada bahan baku manufaktur secara umum dan belum secara spesifik mengkaji pengadaan bahan baku lateks yang memiliki karakteristik unik, tingkat risiko tinggi, dan keterkaitan erat antara unit kebun dan pabrik.

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Pertama, penelitian tentang pengendalian internal pengadaan bahan baku masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang menekankan pengujian pengaruh atau hubungan antarvariabel, sehingga belum mampu menggambarkan secara mendalam bagaimana mekanisme pengendalian internal dijalankan dalam praktik sehari-hari (Florensa *et al.*, 2024; Sutrisno *et al.*, 2023). Kedua, masih minim penelitian kualitatif yang bersifat evaluatif dan kontekstual terhadap mekanisme pengendalian internal pada proses pengadaan lateks, khususnya di lingkungan pabrik karet perkebunan. Padahal, pendekatan kualitatif diperlukan untuk memahami praktik aktual, kendala lapangan, serta dinamika koordinasi antarunit yang kompleks dan tidak selalu dapat dijelaskan melalui data kuantitatif semata (Resmaini *et al.*, 2024). Apabila kondisi tersebut tidak segera dievaluasi secara sistematis, perusahaan berpotensi menghadapi peningkatan risiko kesalahan pencatatan biaya bahan baku, ketidaktepatan laporan persediaan, serta potensi inefisiensi operasional yang dapat berdampak pada kinerja keuangan dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu unit pengolahan

karet yang bergantung secara langsung pada pasokan lateks dari kebun internal. Kompleksitas hubungan antara kebun dan pabrik, karakteristik alur pengadaan lateks yang padat waktu, serta potensi risiko operasional yang menyertainya menjadikan lokasi ini sebagai konteks yang relevan untuk mengevaluasi efektivitas mekanisme pengendalian internal secara mendalam dan komprehensif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi mekanisme pengendalian internal pada proses pengadaan bahan baku lateks di Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka *COSO Internal Control Framework*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pengendalian internal pada industri karet, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi perbaikan sistem pengendalian internal yang aplikatif guna meminimalkan risiko operasional, meningkatkan efektivitas pengadaan bahan baku lateks, dan mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan serta kepentingan para pemangku kepentingan terkait.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Mekanisme Pengendalian Internal pada Proses Pengadaan Bahan Baku Lateks di Pabrik Pengolahan Karet Kendenglembu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mekanisme pengendalian internal yang diterapkan pada proses pengadaan bahan baku lateks di Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu?
2. Bagaimana kesesuaian mekanisme pengendalian internal pada proses pengadaan bahan baku di Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu jika ditinjau berdasarkan komponen *COSO Internal Control Framework*?
3. Apa saja kelemahan dalam mekanisme pengendalian internal tersebut serta implikasinya terhadap risiko operasional pada proses pengadaan bahan baku lateks?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti dapat mengambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan mekanisme pengendalian internal yang diterapkan pada proses pengadaan bahan baku lateks di Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu.
2. Untuk menganalisis kesesuaian penerapan mekanisme pengendalian internal pada proses pengadaan bahan baku lateks dengan komponen *COSO Internal Control Framework*.
3. Untuk mengidentifikasi kelemahan serta potensi risiko dalam mekanisme pengendalian internal pada proses pengadaan bahan baku lateks di Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu sebagai dasar penyusunan rekomendasi perbaikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti atau Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam memperluas dan memperdalam pemahaman konseptual serta empiris mengenai mekanisme pengendalian internal pada proses pengadaan bahan baku, khususnya bahan baku lateks yang memiliki karakteristik mudah rusak dan berisiko tinggi. Melalui penerapan kerangka *COSO Internal Control Framework* dan pendekatan kualitatif, peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam menganalisis praktik pengendalian internal di lingkungan industri karet perkebunan. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana pengembangan kemampuan akademik peneliti dalam melakukan analisis evaluatif, pengolahan data kualitatif, serta penyusunan rekomendasi perbaikan yang berbasis temuan lapangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, khususnya Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu, sebagai bahan evaluasi terhadap mekanisme pengendalian internal yang diterapkan dalam proses pengadaan bahan baku lateks. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam mengidentifikasi kelemahan, potensi risiko operasional, serta area yang memerlukan perbaikan dalam sistem pengendalian internal. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengadaan lateks, meminimalkan risiko keterlambatan dan penurunan kualitas bahan baku, serta mendukung tercapainya efisiensi operasional dan keberlanjutan kinerja perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengendalian internal, khususnya pada proses pengadaan bahan baku di sektor agroindustri dan industri karet. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian lanjutan dengan pendekatan, objek, atau variabel yang berbeda, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur empiris mengenai penerapan *COSO Internal Control Framework* dalam konteks bahan baku yang memiliki karakteristik khusus, sehingga membuka peluang kajian yang lebih mendalam dan komprehensif di masa mendatang.